

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

- a. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.¹

Pada tahun 1935 didirikan “Doorgangshuizen Voor Krankzinnigen” (Rumah Sakit Jiwa) di Glugur, sebagai Rumah Sakit Jiwa yang ke-5 dan memiliki kapasitas 26 tempat tidur sampai dengan pada masa pendudukan Jepang Tahun 1943.

Masa pendudukan tentara sekutu (1943-1947) penderita gangguan jiwa Rumah Sakit Glugur dievakuasi ke Dolok Meragir ± 100 km dari Medan kearah pematang siantar dan selama ± 3 tahun lamanya.

Selanjutnya pada tahun 1950 penderita ganggu jiwa dipindahkan oleh Tentara Belanda ke bekas Rumah Sakit Harrison dan Crossfield serta sebagian ditampung di Rumah Penjara Pematang Siantar.

Pada Tahun 1950 sampai dengan 1958 dibuka Klinik Psikiatri yang merupakan Annex Rumah Sakit Jiwa Pematang Siantar terletak di Jl. Timor No. 19 Medan.

Pada tahun 1958 sampai dengan 1981 Rumah Sakit milik Belanda (Zieken Verpleging) letaknya di Jl. Timor No. 10 Medan dimanfaatkan sebagai Rawat Inap dari Pematang Siantar dengan kapasitas 200 tempat tidur.

Pada tanggal 5 Februari 1981, berdasarkan surat Menkes. RI Nomor 1897/Yankes/DKJ/78 dan dengan Persetujuan Menteri Keuangan tanggal 8 Desember 1978 Nomor S- 849/MK/001/1978 Rumah Sakit Jiwa di Medan diruislaag dan dipindahkan ke lokasi baru terletak di terusan Padang Bulan Km. 10 Jl. Bekala Lama, Kampung Mangga Kecamatan Medan Johor dengan luas tanah ± 38.000 m² (3,8 Ha) dan luas bangunan 5.709 m². Dengan alamat baru yaitu Jl. Letjend. Djamin Ginting Km.10/Jl. Tali Air No.21 Medan.

¹<http://rsj.sumutprov.go.id>

Pada tanggal 15 Oktober 1981, diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI (Dr. Suwardjono Suryaningrat) memiliki kapasitas sebanyak 450 tempat tidur, yang merupakan Rumah Sakit Jiwa milik Departemen Kesehatan.

Mendapat Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor: YM.00.03.3.5.5829 yang meliputi Administrasi, Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis pada tanggal 28 Desember 1999.

Setelah Otomisasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, Rumah Sakit Jiwa Medan merupakan UPT Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Sesuai dengan perda Nomor 8 Tahun 2004 dan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.34/2641/IK/2004, tentang petunjuk pelaksanaan peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara, maka Rumah Sakit Jiwa Pusat Medan menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Mendapat Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Versi 2007 Nomor: KARS-SERT/813/VI/2012 dari KARS pada tanggal 29 Juni 2012.

Perubahan nama Rumah Sakit jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara menjadi Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2013.

Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara beralamat di jalan Letjend. Jamin Ginting Km. 10/JI. Tali air nomor 21 Medan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Jiwa Pemerintahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem berdasarkan izin Operasional Nomor: 3/1/IO/KES/PMDN/2016 diklasifikasikan Type "A" dengan sifat kekhususannya. Dengan kemampuan pelayanan yang dimiliki, saat ini Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem juga merupakan Rumah Sakit jiwa rujukan bagi Rumah Sakit lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Selain melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa juga mendukung penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: Keperawatan (D3, D4, S1) dan program pendidikan Dokter (S1 Kedokteran dan Program Pendidikan Dokter Spesialis) dan pendidikan profesi lainnya yang masing-masing bekerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan dan Fakultas Kedokteran.²

²<http://sumutprov.go.id>

b. Visi dan Misi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara

Visi dan Misi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem sesuai dengan Visi Misi Provinsi Sumatera Utara yaitu Sumatera Utara yang maju, aman dan bermartabat.

c. Tujuan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara

Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem bertujuan membantu Kepala Daerah mencapai visi misi Gubernur dan tujuan serta sasaran RPJMD Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023 dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat dan pusat rehabilitasi ketergantungan obat/napza di Sumatera Utara yang prima dan bermartabat.

- a. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan jiwa dan ketergantungan NAPZA pada masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang terjangkau dan responsif.
- c. Penguatan peran serta masyarakat dalam mengupayakan pemahaman tentang kesehatan jiwa dan ketergantungan Napza.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas medis dan non medis.
- e. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan administrasi Rumah Sakit berbasis web (*online*) oleh peraturan yang terampil.

d. Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.³

Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pada Rumah saki jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem dengan rincian sebagai berikut:

NO	Uraian	Jumlah
1.	Tanah	38. 210 m ²

³<http://sumutprov.go.id>

2.	Gedung dan Bangunan kantor	28. 507 m ²
3.	Kapasitas rawat inap	450 TT
4.	Fasilitas rawat inap	
	Kelas I	26 TT
	Kelas II	74 TT
	Kelas III	350 TT
	Fasilitas Rawat jalan	
5.	Klinik Jiwa	1 Ruang
	Klinik Psikiatri Anak dan Remaja	1 Ruang
	Klinik Psikiatri Dewasa	1 Ruang
	Klinik Psikogeriarti	1 Ruang
	Klinik Anak	1 Ruang
	Klinik Kesehatan Gigi dan Mulut	1 Ruang
	Klinik Napza	1 Ruang
	Klinik Neurologi	1 Ruang
	Klinik Umum	1 Ruang
	Klinik Psikologi	1 Ruang
	Klinik Penyakit dalam	1 Ruang
	Klinik Bedah	1Ruang
	Klinik TB DOTS dan HIV-AIDS	1 Ruang
	Klinik Gangguan Mental Organik (GMO)	1 Ruang
	Ambulans	3 Unit

2. Temuan Khusus

a. Konsep Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara

Konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, pendapat, rancangan, yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang

menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Bimbingan Rohani Islam merupakan suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan dan sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, yang ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin. Baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, baik aspek akidah, ibadah, dan muamalah, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Bimbingan Rohani Islam pada rumah sakit memberikan layanan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan. Dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit, agar pasien mampu menyaarkan rohaninya bahwa masih ada tempat kita untuk berlindung dan memohon kesembuhan.

Menurut pernyataan Ustad Faisal Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Konsep yang dilakukan dalam Bimbingan Rohani Islam memberikan pencerahan tentang ajaran islam dan mengajarkan pasien agar selalu mengingat Allah dan berharap Allah curahkan ketenangan di Hati orang yang beriman khususnya untuk pasien”

Setelah mendapatkan hasil dari pembimbing bahwa pernyataan ini juga di kuatkan oleh hasil wawancara dengan Kak Sarah selaku pendamping dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat bagus untuk klien karna kegiatan ini klien dapat merenungi dirinya sendiri melalui pembimbing. Klien juga pelan-pelan sudah mulai bisa mengingat tentang agama islam contohnya seperti istigfar, zikir, wudhu, shalat dan do'a”.⁴

Konsep dalam Bimbingan Rohani Islam ini berbentuk tujuan, materi, metode dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pembimbing dengan klien. Adapun penjelasannya seperti:

Konsep dalam Bimbingan Rohani Islam ini berbentuk tujuan, materi, metode dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pembimbing dengan klien. Adapun penjelasannya seperti:

⁴ Wawancara Kak Sarah, tanggal 8 September 2022, Pukul 11.00 WIB

1. Tujuan dari Bimbingan Rohani Islam.

Tujuan Rumah sakit jiwa ini mengadakan kegiatan bimbingan rohani islam untuk membantu penyembuhan pada klien dan membantu klien mengingat ajaran-ajaran islam.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Faisal Nasution yang mengetahui tujuan dari kegiatan bimbingan rohani islam ini beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya kegiatan bimbingan rohani islam ini untuk membantu klien dapat kembali mengingat ajaran-ajaran islam dan dapat melakukan praktek-praktek shalat dengan baik dan mendapatkan ketenangan pada dirinya”.⁵

Dengan dilaksanakannya bimbingan rohani islam ini dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya perubahan pada klien menurut pernyataan Ustad Faisal Nasution mengatakan bahwa:

”ya benar, dapat mempengaruhi cepat lambatnya perilaku pada klien karena setiap kegiatan pembimbing selalu memberikan materi tentang hal-hal yang baik sesuai ajarannya, seperti perilaku baik kepada orang lain, sopan santun, menjaga sikap dan dapat menghargai orang lain”.

Mengenai pencapaian agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, Kak Sarah selaku perawat pendamping kegiatan mengatakan bahwa:

“sebelum memulai kegiatan pembimbing mengajarkan dengan memulainya membacakan istigfar terlebih dahulu setelah itu membaca zikir agar mendapatkan ketenangan pada diri klien”.

Adapun cara yang dilakukan agar kegiatan bimbingan rohani islam berjalan maksimal menurut pernyataan Kak Sarah mengatakan bahwa:

”dengan rutin melakukan pemantauan psikolog dan harus konfirmasi terlebih dahulu dengan perawat ruangan agar mengetahui pasien dalam kondisi baik dan memiliki emosional yang stabil”.⁶

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Dewi beliau mengatakan bahwa:

“setelah mengikuti kegiatan ini semua klien merasakan ketenangan pada diri mereka masing-masing dan sangat berpengaruh dengan kondisi saya. Saya juga dapat menambah wawasan yang lebih banyak dan mengetahui tentang keislaman”.⁷

Dapat disimpulkan dengan penjelasan di atas tentang tujuan dari bimbingan rohani islam ini peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan rohani islam ini untuk membantu penyembuhan pada klien, membantu klien mengingat kembali

⁵Wawancara Ustad Faisal Nasution, tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

⁶Wawancara Kak Sarah, tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

⁷Wawancara Ibu Dewi, tanggal 8 September 2022, pukul 11.30 WIB

tentang ajaran-ajaran agama islam (Allah Swt) dan dapat membantu pemulihan klien untuk melakukan aktivitas kembali dengan baik. Dengan ini pembimbing harus selalu paham dengan keadaan dan kondisi klien pada saat sebelum melakukan kegiatan dan pembimbing juga harus dapat memahami keinginan pasien pada setiap pertemuan agar klien juga selalu merasa nyaman pada saat mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini sangat berpengaruh pada klien sehingga klien dapat melakukan semua hal didasari dengan apa yang sudah dia pahami dan dia ketahui setelah mengikuti kegiatan ini.

2. Materi dari Bimbingan Rohani Islam

Materi yang disampaikan oleh pembimbing ini terkait tentang pembelajaran agama yang baik yang dapat membantu pemahaman pasien menjadi lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara ustad Faial Nasution selaku pembimbing kegiatan mengatakan bahwa:

”materi yang selalu disampaikan itu tentang orang tua, perilaku baik dan buruk, tentang kisah-kisah nabi, dan tentang kesabaran dalam menghadapi segala cobaan yang Allah berikan”.⁸

Setelah pembimbing menyampaikan materi tersebut klien dapat menerima materi tersebut. Dengan pernyataan yang di dukung oleh Ustad Faisal Nasution beliau mengatakan bahwa:

”pasien dapat menerima bahkan ada beberapa pasien yang masih dapat mengingat materi-materi yang minggu lalu ustad sampaikan dan pasien dapat menjelaskan kembali””.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Kak Sarah beliau mengatakan bahwa:

”semua pasien sangat aktif dalam kegiatan sehingga banyak sebagian dari mereka yang ingin mengajukan pertanyaan kepada ustad””.

Mereka memiliki timbal balik yang baik terhadap pembimbing, karena dengan keaktifan mereka dapat menilai bahwa ada perkembangan untuk daya ingat mereka. Adapun jadwal kegiatan bimbingan rohani islam ini dilakukan.

Dengan pernyataan Kak Sarah selaku perawat pembimbing mengatakan bahwa:

”kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali”.⁹

Pernyataan di atas dapat dikuatkan oleh Ibu Dewi mengatakan bahwa:

⁸Wawancara Ustad Faisal Nasution, tanggal 8 September 2022, pukul 11.30 WIB

⁹Wawancara Kak Sarah, tanggal 8 September 2022, pukul 11.30 WIB

“saya dapat menerima materi yang telah di sampaikan oleh pembimbing, materi yang di sampaikan oleh pembimbing tentang keislaman, orang tua, kebaikan, kesabaran dan kisah-kisah nabi walaupun kegiatan ini hanya dilakukakan dua minggu sekali”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang diberikan oleh pembimbing kepada klien sangatlah bermanfaat bagi mereka, karena materi yang disampaikan oleh pembimbing itu seperti ajaran Islam, berbakti kepada orang tua, kisah-kisah nabi, berbuat baik dan kesabaran. Klien juga banyak mendapatkan perkembangan setelah melakukan kegiatan ini mereka mampu memberikan timbal balik yang baik terhadap pembimbing dan pendamping. Walaupun kegiatan ini hanya dilakukan dua kali dalam sebulan tetapi mereka mudah memahami semua yang sudah disampaikan dan diberikan pembimbing.

3. Metode dalam Bimbingan Rohani Islam.

Metode dalam konsep ini digunakan agar berjalannya dengan baik kegiatan bimbingan rohani ini, yang mana metode dalam bimbingan rohani islam ini yang digunakan oleh ustad yaitu metode Tanya jawab dan ceramah. Metode ini juga dilakukan untuk melatih pasien agar tetap mengingat dan banyak pelajaran yang baik tentang agama. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan ustad faisal nasution beliau mengatakan bahwa:

“metode yang disampaikan yaitu metode ceramah dan Tanya jawab yang selalu diberikan kepada pasien”¹¹.

Dengan adanya metode yang diberikan ustad, pasien dapat lebih mudah menerima materi dan menyerap apa yang sudah ustad sampaikan. Ustad juga melatih daya ingat mereka agar dapat melihat perkembangan pada diri mereka. Berdasarkan pernyataan diatas mengapa metode ini yang digunakan dapat didukung oleh jawaban Ustad Faisal Nasution beliau mengatakan bahwa:

“karena materi ceramah yang selalu disampaikan itu tentang ajaran-ajaran islam agar semua pasien dapat memahami dan mengingat kembali ajaran-ajaran islam, sedangkan menggunakan metode Tanya jawab agar mengetahui kemampuan perkembangan pada pasien seperti apa”.¹¹

Pernyataan ini juga didukung oleh Kak Sarah selaku perawat pendamping kegiatan bimbingan rohani islam ini beliau mengatakan bahwa:

¹⁰Wawancara Ibu Dewi, tanggal September 2022, pukul 11.30 WIB

¹¹Wawancara Ustad Faisal Nasution, tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

“pasien sangat menerima metode yang disampaikan oleh ustad dan ustad juga menyampaikan materi yang mereka benar-benar paham”.¹²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku klien dalam kegiatan ini beliau mengatakan bahwa:

“benar, pembimbing menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, penyampaian yang di gunakan pembimbing juga sangat baik sehingga semua klien yang mendengar dapat mudah memahaminya dan menerimanya, pembimbing juga memberikan kesempatan kepada kami untuk mengutarakan pendapat kami masing-masing”

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan pembimbing untuk kegiatan ini sangat membantu dalam kegiatan, pembimbing menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mana metode ini menimbulkan perkembangan yang baik terhadap klien. Klien dapat mengulang penyampaian yang diberikan oleh pembimbing dan mereka juga dapat melakukan tanya jawab yang baik kepada pembimbing. Dan ceramah yang disampaikan pembimbing juga selalu mengenai ajaran-ajaran islam agar mereka selalu mengingat dan memahaminya kembali dengan baik.

Konsep dalam Bimbingan Rohani Islam ini terdapat empat konsep yaitu tujuan, materi, dan metode. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya konsep ini dapat menghasilkan point-point yang baik dalam hasil penelitian ini yang mana peneliti dapat mengetahui perkembangan dari pasien yang sudah melakukan kegiatan ini. Mereka merasa hidupnya menjadi lebih tenang dan mendapatkan banyak ilmu yang sudah diberikan oleh pembimbing. Peneliti dapat memahami bahwa adanya tujuan, materi, metode dan pelaksanaan ini dapat membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian. Bimbingan Rohani Islam ini digunakan untuk membantu penyembuhan pada klien, yang mana klien Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem ini adalah klien jiwa yang kesehatan mentalnya sudah terganggu maka dengan di adanya bimbingan rohani islam ini agar masa pemulihan mereka perlahan akan kembali seperti biasanya

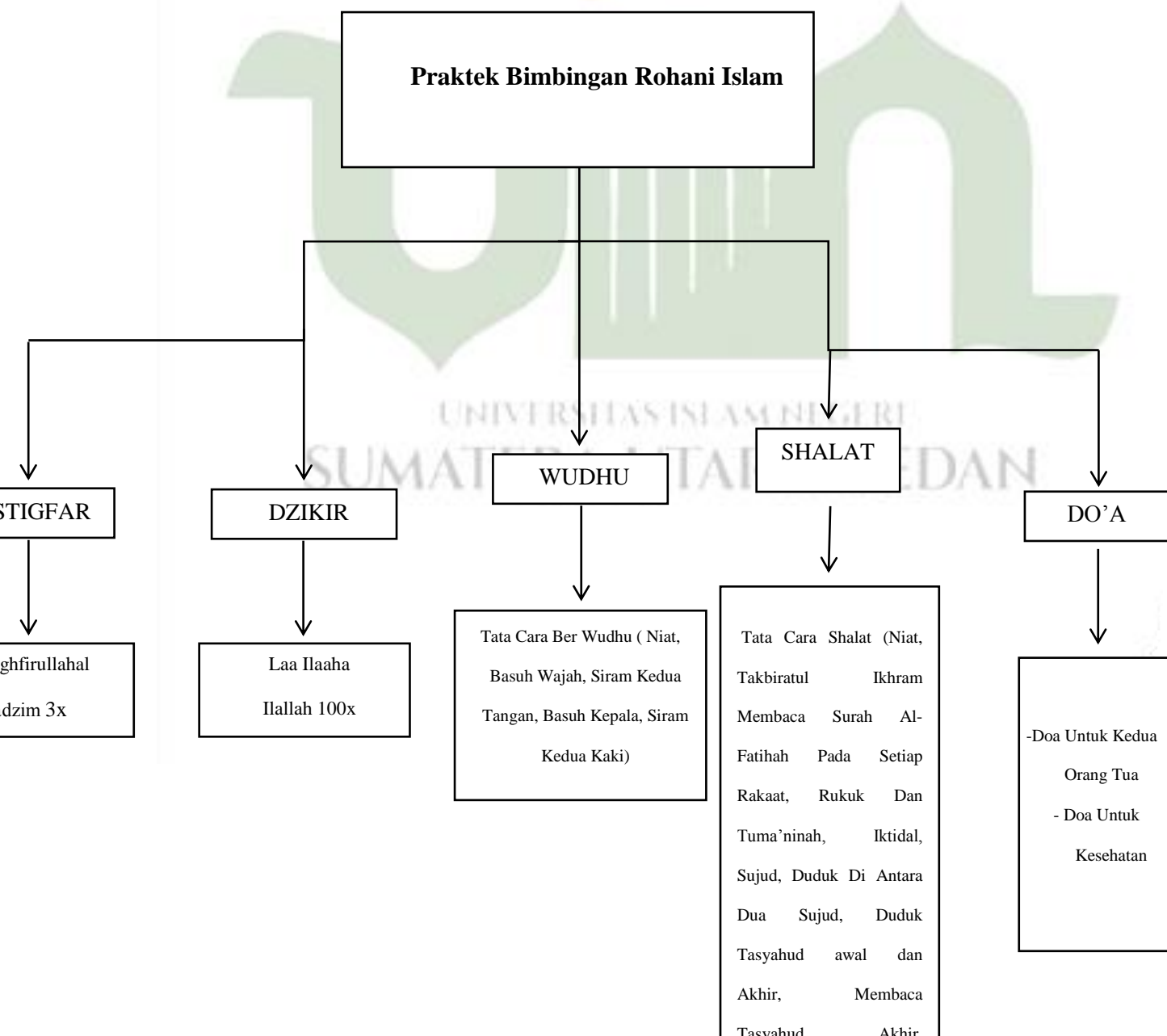
b. Praktek Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.

¹²Wawancara Kak Sarah, tanggal 8 September 2022, Pukul 11.30 WIB

Bimbingan Rohani Islam adalah Proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat di dasarkan kepada tuntunan al-Qur'an, al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara deduktif, induktif, meminjam teori dan 'irfaniy.

Terdapat beberapa praktek dalam Bimbingan Rohani Islam ini yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam dan kegiatan ini juga dapat membantu pasien agar dapat melakukan aktifitasnya kembali dan melakukan kewajiban atas apa yang ustadz sampaikan dalam bentuk praktek-praktek ini antara lain:

Skema Praktek Bimbingan Rohani Islam Pada PAsien di RS Prof. Dr. Muhammad Ildrem



- 1) Praktek Istigfar adalah memohon ditutup atau perlindungan kepada Allah dari segala konsekuensi dosa, akibat-akibat dosa, serta perkara yang buruk. Dijelaskan oleh Ibnul Qayyim al-Jauziyah, istigfar merupakan bagi seseorang hamba memohon kepada Allah Swt agar mendapat perlindungan atau dilindungi dari hal yang buruk yang telah dilakukan sebelumnya.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya praktek istigfar ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung karena bertujuan untuk menenangkan hati pasien yang mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam tersebut, agar pasien dapat tenang dan tidak terjadi apa-apa selama kegiatan berlangsung. Dengan dilakukannya istigfar di awal hati pasien agar tenang, tentram, damai dan emosional yang tidak memuncak. Maka istigfar ini sangat penting dilakukan untuk pasien agar mereka terbiasa juga melakukannya sebelum memulai kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

Seperti hasil wawancara dari ustadz Faisal Nasution dan Kak Sarah selaku pendamping mengatakan bahwa

“tujuan dengan melakukan praktek ini agar membuat hati pasien merasa lebih tenang”.¹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Dewi selaku Pasien Rumah Sakit jiwa mengatakan bahwa

“ustadz selalu membuka kegiatan dengan membimbing membaca istigfar terlebih dahulu agar mendapatkan ketenangan sebelum kegiatan berlangsung”.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca istigfar itu salah satu ketenangan untuk diri sendiri sebelum melakukan apapun, makanya ustadz membacakan istigfar terlebih dahulu agar pasien jiwa tenang dan merasa nyaman saat kegiatan berlangsung.

- 2) Praktek Zikir, Setelah mengawali dengan istigfar ustadz membimbing kembali untuk membaca zikir keyakinan akan kebesaran Allah Swt, dengan mengingat Allah Swt hati kita berarti mengingat dengan sepenuh hati akan menjadi tenang, dengan hati yang tenang maka tercapailah ketentraman hati yang akan

¹³AriffianJayanegara, Istigfar (Jakarta: Republika, 2005)

¹⁴WawancaraUstadz Faisal Nasution, tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

¹⁵Wawancara Ibu Dewi,tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

menjauhkan diri dari berbagai permasalahan hidup yang sangat menekan batin manusia yang mengalami stres.

Zikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Zikir dilakukan dengan lidah dan hati inilah yang afdhal.

Seperti hasil wawancara dari Ustadz Faisal Nasution dan Kak Sarah mengatakan bahwa

“setelah membaca istigfar di awal maka dilanjutkan dengan berzikir dan menyebut asma’ul husna dengan didampingi oleh Ustadz sendiri agar pasien semakin mendapatkan ketenangan dan kegiatan terus berjalan sampai selesai tanpa ada hambatan apapun dari pasien, karena ada beberapa pasien pasti akan merasa bosan dan gelisah kalau kegiatan semakin lama dilakukan”.¹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Dewi selaku pasien mengatakan bahwa

“selain membaca istigfar Ustadz juga mendampingi kami dengan berzikir karena untuk meyakinkan ketenangan pasien terus baik dan tidak ada kendala selama kegiatan berlangsung karena kalau pasien tidak tenang pasti banyak kendala yang terjadi”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa zikir sangat penting bagi kita umat muslim, karena dengan kita selalu berzikir kita selalu tenang dan untuk pasien juga dapat menimbulkan hati yang tenang dan tentram sebelum mengikuti Bimbingan Rohani Islam tersebut. Maka Ustadz memberikan praktik istigfar sebelum zikir agar pasien merasakan ketenangan yang sangat baik. Dan setelah dilakukan istigfar lanjut dengan berzikir agar kegiatan berjalan dengan baik.

- 3) Praktek Berwudhu adalah menyucikan diri dengan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki dengan sifat yang khusus menurut syariat. Praktek wudhu ini dilakukan untuk membiasakan pasien agar sebelum melakukan shalat terlebih dahulu berwudhu agar shalat dapat diterima Allah Swt. Ustadz memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pasien agar mereka dapat memahaminya dengan perlahan dan setelah kegiatan ini mereka dapat melakukannya sendiri.

¹⁶Wawancara Ustadz Faisal Nasution, tanggal 8 September, pukul 11.00 WIB

¹⁷Wawancara Ibu Dewi, tanggal 8 September 2022, pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara dari Ibu Sarah selaku perawat pendamping dalam kegiatan mengatakan bahwa:

“pasien yang ingin mengikuti praktek seperti ini harus didasari dengan keinginan sendiri karena apa kalau perawat memaksa pasien untuk mengikuti perintah dari perawat itu bisa membuat pasien emosi, marah dan menjadi tidak stabil makanya praktek ini dilakukan dengan kemauan diri sendiri pada pasien tanpa paksaan apa pun”¹⁸.

Pernyataan tersebut di dukung oleh Ustadz Faisal Nasution selaku ustadz pembimbing dalam kegiatan mengatakan bahwa:

“tujuan dengan adanya praktek wudhu mengajarkan mereka untuk mensucikan dan membersihkan diri sebelum melakukan Berdasarkan dengan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT. Serta menumbuhkan kedamaian dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat”.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan adanya praktek berwudhu ini mengajarkan pasien untuk mengerti cara mencusikan diri sebelum melakukan shalat, agar mereka dapat memahami bagaimana cara melakukan shalat dengan baik dan di berikan arahan untuk berwudhu dengan baik terlebih dahulu.

- 4) Praktek Shalat adalah salah satu upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Allah Swt. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diapresiasi, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan kesuksesan, kemenangan dan pengampunan dari segala kesalahan.¹⁸

Hasil dari wawancara dari ustadz Faisal Naution dan Kak sarah mengatakan bahwa

”praktek shalat yang diberikan ustadz wajib di ikuti semua pasien yang sedang mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam, karena shalat menjadi salah satu kegiatan wajib yang memang harus ustadz berikan kepada pasien agar mereka dapat melakukannya dan mengamalkannya, ustadz juga selalu berkata kepada mereka bahwa penyakit yang di alami oleh pasien tidak menjadi suatu alasan untuk tidak melakukan shalat maka dari itu ustadz mengajarkan mereka kembali bagaimana melakukan shalat yang baik”¹⁸.

¹⁸Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: Amzah, 2011)

Pernyataan di dukung oleh Ibu Dewi selaku pasien Bimbingan Rohani Islam mengatakan bahwa:

“ustadz mengajarkan kami shalat dengan baik agar kami dapat melakukannya dimana pun, tujuannya untuk kembali mengingat jalan Allah dengan baik, ustadz selalu mengajarkan bahwa shalat adalah tiang agama untuk umat Islam, ustadz selalu berkata bahwa penyakit bukan menjadi alasan kita untuk tidak melakukan shalat karena shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan”.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah Swt. Serta menumbuhkan kedamaian dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Shalat juga penting untuk pasien jiwa agar mereka dapat kembali melakukan shalat dengan baik, ustadz juga memberikan praktek shalat kepada pasien agar pasien dapat mengubah pola hidupnya agar menjadi lebih baik dan dapat melakukan shalat itu di dalam ruangan mereka masing-masing.¹⁹ Shalat wajib untuk semua umat muslim termasuk pasien jiwa mereka juga harus wajib melakukan shalat karena walaupun mental jiwa mereka tidak sehat maka dari itu diperlukan seorang ustadz untuk membimbing mereka kearah yang lebih baik karena shalat adalah tiang agama umat muslim.

- 5) Praktek Do'a yaitu upaya seseorang hamba kepada Allah Swt dalam mengeluhkan atau mengadukan permasalahan hidup yang dihadapi, memohon terkabulnya suatu harapan, serta meminta perlindungan dari segala macam marabahaya. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa doa adalah suatu permohonan kepada Allah untuk kita mengadu, mengeluh dan memohon permintaan yang kita inginkan. Do'a digunakan dalam Bimbingan Rohani Islam dilakukan di akhir kegiatan berlangsung, ustadz memimpin do'a setelah kegiatan yang mana tujuannya untuk menyadarkan pasien bahwa memohon do'a kepada Allah Swt dapat mengabulkan segala permintaan kita seperti berdo'a untuk kesembuhan pada pasien, berdo'a untuk memberikan semangat agar pasien kembali pulih dan berdo'a agar pasien mendapatkan perkembangan di setiap harinya.

¹⁹WawancaradenganUstadz Faisal Nasution, Pukul 11.40, Medan 8 September 2022

Seperti hasil wawancara dengan Kak Sarah mengenai tentang praktek-praktek yang diberikanustadz , beliau mengatakan bahwa “kegiatan di akhiri dengan Do’a banyak pasien yang tersentuh hatinya dengan do’a yang dibawakan oleh ustadz,mereka sampai menangis terseduh-seduh dan menginginkan kesembuhan pada diri mereka masing-masing”.

Pernyataan ini di dukung oleh Ibu Dewi selaku pasien jiwa mengatakan bahwa:

“selesainya kegiatan ustadz menutup kegiatan dengan doa, semua pasien yang mengikuti bimbingan sangat menghayati doa yg di panjatkan oleh ustadz, saya sendiri saja pun terkadang sampai nangis menghayati atas perkataan doa yang ustadz panjatkan, kami mengharapkan kesembuhan agar kami tidak di rawat kembali di Rumah Sakit ini”.

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan bahwa praktek doa yang di berikan ustadz dapat membuka pikiran para pasien untuk mengharapkan kesembuhan, mengenai praktek yang dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam adalah pasien yang sudah di tanganin oleh psikolog dan pasien yang memiliki rasa tenang dan emosional yang tidak memuncak atau emosi yang tidak stabil. Pasien dapat aktif dalam kegiatan ini memang didasari dengan kemauan pasien itu sendiri sehingga mereka memahami dan menghayati kegiatan ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan Rohani Islam merupakan suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani islam kepada pasien atau orang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup kebergamaannya, yang ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin. Baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, baik aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam tuntunan al-Qur’an dan Hadis.²⁰ Bimbingan Rohani Islam pada Rumah Sakit memberikan layanan santunan rohani kepada pasien dan

²⁰ Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Dan Kedakwaan VOL. VII. No. 01. Januari-Juni 2015

keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit, agar pasien mampu menyadarkan rohaninya bahwa masih ada tempat kita untuk berlindung dan memohon kesembuhan. Pembimbing juga selalu memberikan materi yang mampu membuat klien sadar akan cobaan yang mereka hadapi sekarang sehingga mereka mampu untuk berpikir bahwa setiap cobaan pasti akan ada jalan keluarnya .

1. Konsep Bimbingan Rohani Islam

Konsep yang di terapkan dalam Bimbingan Rohani Islam ini menggunakan 4 (empat) konsep yaitu Tujuan, Materi, dan Metode yang dijelaskan sebagai berikut:

Pada pembahasan tentang tujuan, bahwa tujuan itu penting dalam semua tahap kehidupan untuk menentukan arah tertentu dan memfokuskan waktu dan energy kita. Tujuan ini bisa dicapai dengan spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu. Adapun tujuan dilaksanakannya bimbingan rohani islam di rumah sakit jiwa sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan dakwah yang mana secara umum adalah mengajak manusia kepada jalan yang lurus (*amar ma'ruf nahi munkar*) yang diridhai Allah Swt agar mendapatkan kebahagiaan dan sejahterah di dunia dan di akhirat.²¹

Tujuan dalam Bimbingan Rohani Islam adalah untuk membantu pemulihan atau penyembuhan pada pasien yang mana kegiatan ini dilakukan agar pasien dapat melakukan aktivitasnya dan dapat mengingat ajaran-ajaran tentang agama islam dan dapat mengingat Allah Swt. Dalam kegiatan ini juga ustadz harus dapat memahami keadaan dan kondisi pada pasien yang mana pasien harus dalam keadaan stabil dan bagi pasien yang tidak stabil tidak boleh mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini. Karena jika pasien tidak stabil mengikuti kegiatan ini akan mengakibatkan kekacauan yang tidak diinginkan. Kegiatan ini juga bertujuan sangat mempengaruhi kondisi pada pasien yang mana pasien awalnya tidak dapat berkomunikasi dengan baik tetapi setelah beberapa kali mengikuti Bimbingan Rohani Islam ini pasien dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Dalam mencapai

²¹Rani Wijayanti, *Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum*, (Lampung: IAIN RADEN INTAN, 2017).

tujuan dibutuhkan sebuah Komunikasi yang efektif. Menurut Wilbur Schramm komunikasi adalah menyatakan gagasan kita untuk memperoleh komunikasi dengan pihak lain mengenai objek tertentu.²² Maka dengan itu pasien yang mengikuti Bimbingan Rohani Islam ini harus melakukan konseling terlebih dahulu kepada psikolog yang sudah di siapkan oleh pihak Rumah Sakit jiwa. Adapun hal yang harus dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik pasien harus dalam masa penanganan yang baik seperti emosional pasien, kalau di ajak tidak secara paksa dan perawat harus berbicara dengan baik terhadap pasien.

Selain itu juga, Bimbingan Rohani Islam di berikan kepada seluruh penderita gangguan jiwa dengan tujuan memberikan bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya menciptakan fisik, psikis, sosial dan spriritual untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan membantu individu untuk memperbaiki tingkah lakunya menjadi individu yang bertanggung jawab. Bimbingan agama islam yang diberikan kepada penderita gangguan jiwa bertujuan untuk proses penyembuhan, dan memberikan program tawakkal, pemberian beberapa edukasi yang terkait motivasi kelangsungan hidup dan motivasi pada penderita gangguan jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini untuk membantu pemulihan dan penyembuhan pada pasien yang mana selama mengalami penyakit gangguan jiwa ini mereka lupa tentang ajaran-ajaran islam tetapi setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini mereka banyak mendapatkan ilmu kembali tentang agama islam dan mendapatkan ketenangan pada diri mereka masing-masing sehingga mereka dapat mengamalkannya dengan baik. Mereka juga dapat berinteraksi dengan sebaik-baiknya kepada orang lain termasuk kepada orang tua mereka masing-masing. Pasien jiwa ini tidak semuanya mengalami gangguan kejiwaan yang sama tetepi mereka ada yang memiliki gangguan mentalnya masing-masing maka dari itu banyak pasien yang sangat mudah untuk menerima pemberian materi yang pembimbing sampaikan dan mereka juga bisa mengamalkannya dengan baik.

²²Amir Purba, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Pustaka BangsaPrss, 2006), 30

Selanjutnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka adapun materi yang di sampaikan oleh pembimbing ialah Materi yang selalu disampaikan oleh pembimbing yaitu tentang orang tua, prilaku baik dan buruk, kisah-kisah nabi dan tentang kesabaran dalam menghadapi segala cobaan yang Allah berikan. Materi tentang orang tua yang disampaikan oleh ustadz itu seperti tidak boleh melawan kepada orang tua, berkata kasar, membentak dan mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua sebagaimana dalam firman Allah menjelaskan.

"Dan janganlah sekali-kali kamu mengatakan uf (ah) kepada kedua orang tua".(QS al-Isra, 17: 23).²³ Manfaatnya untuk Klien agar mengetahui bahwa pentingnya Orang tua atau ibu dan ayah adalah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati.²⁴ adapun prilaku baik dan buruk yang di ajarkan ustadz seperti selalu berbuat baik kepada semua orang mau itu orang yang dikenal ataupun tidak dikenal, saling tolong menolong, dan membantu orang yang sedang kesulitan. Kebaikan atau kata lain (*Ma'ruf*) lebih difokuskan pada perbuatan baik untuk orang lain, dengan arti kata kebaikan tersebut tidak hanya dirasakan oleh orang tersebut namun juga dirasakan oleh orang lain. Dengan adanya pihak lain yang terlibat dalam perbuatan tersebut. *Ma'ruf* tidak hanya dalam bentuk perbuatan namun merupakan sifat yang melekat pada sebuah perbuatan atau benda.²⁵ Terdapat manfaat untuk klien tersebut agar klien dapat melakukan prilaku baik ini terhadap semua orang. Adapun yang dimaksud dengan kisah-kisah nabi, kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dipakai di dalam Al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan yang bersifat agama. Sebab Al-qur'an itu juga sebagai kitab dakwah agama dan kisah menjadi salah satu medianya untuk menyampaikan dan memantapkan dakwah tersebut.²⁶ menjelaskan tentang kisah-

²³ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: ISLAMIC BOOK)

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009),

²⁵ <http://wordpress.com>. Diunduh 28 Maret 2016.

²⁶ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Quran*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 68.

kisah ini dapat menambah wawasan klien untuk mengetahui tentang bagaimana ajaran-ajaran islam sesungguhnya. Membahas tentang kesabaran disini ustadz menjelaskan bahwa kita sebagai umat islam harus memiliki rasa sabar karena orang-orang yang sabar Allah menyukainya, termasuk dengan cobaan yang yang pasien alami sekarang itu adalah salah satu cobaan yang Allah kasih yang mana Allah ingin melihat bagaimana hambanya sabar dalam menghadapi masalah penyakit yang diderita. Ustadz juga menjelaskan kepada seluruh pasien agar sabar menjalani proses penyembuhan di dalam Rumah Sakit ini karena pihak Rumah Sakit juga akan memberikan yang terbaik kepada pasien. Pentingnya kita memiliki rasa sabar yaitu merupakan salah satu akhlak yang utama. Karena dengan sabar manusia akan terhindar dari perbuatan yang tercela. Kebutuhan terhadap kesabaran menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan di akhirat, sangat besar dan dibutuhkan. Menurut Abu Thalib al Makky beliau mengemukakan pendapat berhebugan dengan sabar “ketahuilah bahwa banyaknya kemaksiatan yang dilakukan seseorang adalah dua hal yaitu sedikitnya kesabaran terhadap sesuatu yang disenangi dan sedikitnya kesabaran terhadap sesuatu yang tidak disenangi”.²⁷ Maka dari itu semua klien harus memiliki rasa sabar yang sangat besar dalam menghadapi penyakit yang sedang Allah berikan saat ini. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hambanya diluar batas kemampuan hambanya.

Dapat disimpulkan bahwa materi yang di berikan ustadz sangat bermanfaat untuk semua pasien, yang mana pembahasannya semua tentang kebaikan dan menyadarkan mereka bahwa pentingnya berbakti kepada orang tua, menebarkan kebaikan agar mendapatkan pahala, mempelajari kisah nabi agar menambahkan wawasan dan mempelajari tentang kesabaran agar semua pasien lebih sabar dalam menghadapi cobaan penyakit seperti ini agar menguji seberapa sabarnya kita dalam menghadapinya karena Allah juga tidak memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya. Materi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus di pelajari pasien dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²⁸ Materi yang diberikan oleh pembimbing juga tidak di luar batas kemampuan pasien tersebut,

²⁷Yusuf Al-Qardhawy, 200, “*Sabar Dalam Al-Qur’an*”, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga)

²⁸Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), 115

pembimbing juga paham sebagaimana kemampuan pasien untuk dapat menerima materi yang pembimbing berikan terhadap mereka sehingga mereka tidak merasa kesulitan, stres dan bosan untuk mengamalkan dan menerima materi tersebut. Maka dari itu pembimbing selalu menyampaikan materi yang bisa membuat mereka merasa tenang, senang dan nyaman.

Selanjutnya dalam menyampaikan Materi Bimbingan Rohani Islam ini dapat disampaikan dengan beberapa Metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani itu ada dua yaitu metode Tanya jawab dan ceramah. Metode ini digunakan untuk melihat perkembangan pada diri klien dan mengukur daya ingat pada klien. Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisiskan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek.²⁹

Metode Tanya Jawab adalah metode penyampaian materi dengan 2 (dua) arah. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana pembimbing dan klien aktif bersama pembimbing bertanya klien memberikan jawaban atau klien mengemukakan pendapat ide baru dengan ini pembimbing bertujuan.³⁰ Dimana Pembimbing Rohani menyampaikan materi dan pasien menerima materi dan menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau sebaliknya pembimbing mengajukan pertanyaan kepada pasien sebagai evaluasi atas materi yang disampaikan apakah sudah dapat diterima dengan baik oleh pasien. Di samping itu metode Tanya jawab juga dapat dilakukan dengan, pembimbing mengulang kembali materi yang telah disampaikan seperti istigfar dan zikir, dengan meminta klien mengucapkan zikir atau istigfar yang telah diajarkan. Metode Tanya jawab ini adalah pembimbing bertanya kepada klien dan klien juga bertanya kepada pembimbing.

Adapun Metode ceramah yang disampaikan oleh pembimbing agar dapat membantu perkembangan pada klien. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran mulai penerangan dan penunturan lisan oleh pembimbing kepada klien tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya pembimbing dapat menggunakan alat bantuan seperti gambar, peta, benda, barang tiruan lainnya. Peran klien dalam

²⁹ Hebert Bisno, *definisi metode.ml.scribd.com*, 1969.

³⁰ Roestiyah N.K. *DidaktikMetodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), 70.

metode ceramah ini adalah mendengarkan, memahami dan mencatat hal-hal yang penting dalam penyampaian ceramah ini.³¹ Karena dengan ceramah banyak membuat wawasan klien menjadi lebih baik, mereka banyak mengenal tentang agama islam dan penyampaian metode ceramah ini juga dapat di terima oleh klien dengan mudah.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode ini dapat mengetahui perkembangan pada pasien. Salah satu metode yang di gunakan pembimbing seperti ceramah, pembimbing menyampaikan materi terhadap pasien yang mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian dari mereka dapat menerima penyampaian pada pembimbing dan ada juga sebagian dari mereka tidak mudah untuk mengerti penyampaian tersebut. Dan salah satu metode tersebut diberikan juga metode tanya jawab yang fungsinya untuk melatih daya ingat pada pasien tersebut yang mana pembimbing melatih daya ingat mereka atas materi yang sudah diberikan pembimbing maka dari itu pembimbing memberikan pertanyaan kepada pasien dan tidak semua dari mereka bisa menjawab pertanyaan apa yang pembimbing berikan dan ada juga sebagian dari mereka berusaha ingin memberikan jawaban walaupun dengan jawaban yang diluar logika kita, tetapi itu tidak masalah karena pembimbing hanya melatih daya ingat dan pemahaman pada pasien untuk melihat perkembangan yang sudah terjadi pada mereka masing-masing.

2. Praktek Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam diperlukan sebuah dasar, karena dasar merupakan titik pijak dalam melangkah pada suatu tujuan. Bimbingan Rohani Islam dilakukan oleh manusia dan kepada manusia. Oleh karena itu Islam menganjurkan kepada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah Saw. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat islam, Al-Qur'an dan Sunnah rasul dapat diistilahkan dengan landasan ideal dan konseptual Bimbingan Rohani Islam. Seperti Firman Allah dalam Al Qur'an *Surah Yunus : 57*

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

³¹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (QS. Yunus: 57)”

Bimbingan Rohani Islam pada pasien merupakan salah satu bagian dari aktivitas kegiatan dakwah antar individu (*dakwah fardhiyah*) atau dalam komunikasi *interpersonal communication*.

Praktek Bimbingan Rohani Islam ini sangat penting dan berguna untuk para pasien yang sedang menjalani masa pemulihan pada kesehatan mental mereka, pada pembahasan ini penulis hanya membatasi pada praktek Istigfar, praktek Zikir, praktek Wudhu' dan praktek Sholat.

- a. Praktek Istigfar adalah memohon ampun. Ampunan bukan hanya untuk menghapuskan dosa akan tetapi sebagai pemeliharaan dari kejahatan dan dosa.

Menurut al-Raghib al-Asfahani kata istigfar adalah meminta ampunan dengan ucapan dan perbuatan, karena apabila istigfar hanya sekedar ucapan saja tanpa diiringi perbuatan yang baik maka hal tersebut termasuk pekerjaan pendusta.³² Istigfar ini digunakan untuk membuat pasien lebih tenang dan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Ustadz membimbing pasien dengan mengucapkan kata astagfirullah haladzim untuk memulai praktek dan ustadz menyuruh pasien untuk mengikuti ucapannya.

Dengan demikian istigfar ialah suatu perkara istimewa yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya, supaya dapat memotivasi hambanya untuk kejalan yang benar dan Kembali kepada-Nya. Istigfar juga dapat mendatangkan kebaikan maupun mencegah keburukan untuk kita di dunia maupun di akhirat.³³

Berdasarkan firman Allah Swt menjelaskan Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah” (QS. Ali Imran: 135).

- b. Praktek zikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah Swt dengan segala kebesarannya. Setelah melakukan

³²Ainul Haris, *Kunci-Kunci Rizki Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), 10

³³Abdul Hadi, *Keutamaan Istigfar Dalam Kitab al-Azkar al-Nawawiyah*, 15-16

istigfar ustadz membimbing pasien untuk membaca *Subhanallah, Alhamdulillah Lailahailallah dan Allahuakbar* secara berulang kali untuk membantu pasien agar dapat melantungkannya dengan baik. Beberapa klien ada yang lupa dengan cara pengucapannya maka pembimbing membimbingnya agar seluruh klien dapat membacanya dengan baik.

Menurut Abdurahman bahwa dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati.³⁴ Dengan melakukan zikir sama halnya dengan terapi relaksasi, yaitu suatu terapi dengan menekankan upaya untuk mengantarkan pasien bagaimana dia harus beristirahat, bersantai, melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologi. Zikir juga merupakan salah satu perbuatan seperti mengingat, menyebut, mengerti, dan menjaga dalam segala bentuk ucapan lisan, Gerakan hati dan Gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk membuat ketenangan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sangat penting untuk pasien agar mereka selalu merasakan ketenangan di dalam dirinya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Zikir ini dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun, ini juga sangat berguna untuk pasien agar mereka selalu mengucapkan kata *Allahuakbar, Alhamdulillah, Subhanallah dan Laa ilaha ilallah*. Dan berdasarkan Firman Allah Swt Menjelaskan “Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.”

- c. Praktek berwudhu dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini mengajarkan klien untuk melakukan wudhu sebelum shalat. Pembimbing melakukan praktek ini agar klien mengetahui sebelum kita melakukan shalat kita harus mensucikan diri terlebih dahulu agar Allah dapat menerima shalat kita. Perawat membantu pembimbing dalam mendampingi praktek berwudhu yang dilakukan untuk klien. Wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah: wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.³⁵

³⁴Endah Wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia*, 241

³⁵Sayyid Sabid, *Fikih Sunnah 1*, Jakarta Pusat: PT Pena Pundi Aksara, 2002. 37

Dengan berjalannya praktek berwudhu menambah pengetahuan bagi klien sekaligus mengingat bahwa berwudhu sebelum shalat itu hukumnya wajib dan mengetahui tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar sehingga mereka akan menjadi terbiasa.

Sebagaimana firman Allah Swt menjelaskan *azza wa jalla* :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau Kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur” (QS-Al-Maidah : 6).

- d. Praktek shalat dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini membantu pasien untuk menjalankan kewajibannya. Ustadz sebelum melakukan kegiatan ini terlebih dahulu mengajak pasien untuk membaca istighfar dan bezikir terlebih dahulu agar berjalannya praktek yang dilakukan oleh ustadz kepada pasien. Beberapa pasien sudah dapat melakukan shalat dengan baik tetapi ada juga beberapa pasien yang belum begitu mengerti melakukan shalat. Perkembangan pada pasien sangat banyak setelah melakukan beberapa praktek yang diberikan kepada ustadz dan pasien juga dapat mengerjakannya di dalam ruang inap mereka masing-masing.

Dengan praktek yang sudah diterapkan terdapat dalam hati mereka bahwa mereka sadar shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan untuk setiap umat islam. Dengan begitu mereka sudah merasakan sisi positif dari shalat tersebut terhadap praktek yang telah diajarkan oleh ustadz.

Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat di ambil disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan

syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambatan dan kebutuhan dari Allah Swt. Dari sini, maka shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.³⁶

- e. Praktek Do'a, kata doa berasal dari kata dasar yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata-kata.³⁷ Do'a adalah bagian dari peringatan. Sebagai permohonan, doa dalam agama diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.³⁸ Do'a iyalah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir menafiskan, "Beribadahlah kepadaku", yaitu berdoa kepadaku dan mentauhidkan Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdo'a kepadanya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah.³⁹ Dengan adanya Praktek doa ini seluruh klien dapat mudah memohon kepada Allah Swt dengan apa yang sedang mereka alami saat ini dan mereka dapat memohon kesembuhan pada diri mereka masing-masing.

Do'a dalam istilah agamawan adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugrah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak yang lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepadanya.⁴⁰ Dalam ajaran Islam dianjurkan pada kaum muslimin untuk selalu berdoa dan memohon kepada Allah Swt. Karena dengan berdoa, maka hati akan terasa tenang. Do'a mengandung pengertian permohonan kepada hamba atau manusia kepada Allah Swt. Doa

³⁶Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009). 145.

³⁷Liat Muhammad Zakariyah bin Faris, *Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 356

³⁸Mursalim, Do'adalamPerspektif Al-Qur'an Jurnal Al Ulim, Vol 11. No. 1 2011

³⁹Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapidengan Ibadah "Istigfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Sholat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

⁴⁰M, Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: 2006), 179

merupakan wujud kehambaan dan ketergantungan manusia kepada Tuhannya.⁴¹ Do'a adalah bagian dari ibadah yang wajib diamalkan setiap mukmin. Do'a adalah perilaku atau perbuatan yang dikerjakan orang-orang sholeh terdahulu. Dengan berdo'a, seorang mukmin akan memiliki kekuatan Rohani dalam kehidupan dan tidak akan mengalami kekeringan Rohani. Doa dikatakan pula memohon atau meminta kepada Allah Swt, untuk menolak hal yang tidak sesuai dengan keinginan manusia. Do'a merupakan jenis ibadah yang afdhal karena do'a adalah inti dari ibadah dan dapat melembutkan qadha serta dapat menolak malah petaka, Sebagaimana Firman Allah Swt menjelaskan, dalam Q.S. Gofir/ 40:60:

“Berdoalah Kepada-Ku, niscaya aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina”.⁴²

Pada dasarnya semua manusia butuh yang namanya do'a. karena kita kalau sedang menghadapi suatu permasalahan yang tidak mampu dihadapinya sendiri atau pada waktu membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut, baik berkaitan dengan hajat kebutuhan hidupnya atau pada saat menghadapi marabahaya. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Firman Nya:

“Dan apabila manusia ditimpa oleh suatu musibah (marabahaya), mereka berdo'a kepada Tuhannya dengan kembali bertaubat Kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat dari padanya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya”.⁴³

Sebagaimana juga hadis Rasul Riwayat Muslim, menjelaskan tentang pentingnya berdo'a

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

“Tiap-tiap penyakit ada obatnya, maka kalau penyakit bertemu dengan obatnya, sembuhlah orang yang sakit dengan izin Allah.” (Hadist Riwayat Muslim).

⁴¹Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 268.

⁴²Dapartemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30 Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 346.

⁴³Dapatermen Agama RI, op. cit., 49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

